**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian inimenggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pre experiment “*One-Group Pretest-Posttest Design”*. Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

O1 X O2

 Tabel 3.1.Pendekatan Dan Desain penelitian (Sugiono 2006)

Keterangan :

Oı : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pretest*)

X : *Treatment* atau perlakuan *( Jigsaw)*

O2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan *(posttest* )

1. **Variabel dan Operasional**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu penggunaan teknik teknik jigsaw sebagai variabel yang mempengaruhi dan penerapan teknik *jigsaw* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan menyimak wicara siswa sebagai variabel yang dipengaruhi.

Guna memperoleh batasan tentang kedua variabel, maka perlu dibuat defenisi operasional dari variabel tersebut, yaitu:

1. Teknik *jigsaw* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang diadopsi kedalam bimbingan kelompok yang bertujuan untuk menyediakan kesempatan bagi siswa untuk saling berinteraksi. Langkah-langkah *jigsaw* adalah Konselor membagi suatu kelas menjadi 5 kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Setiap anggota kelompok diberikan materi yang berbeda dari anggota yang lain.
2. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan baik dalam betuk lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap butir-butir informasi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan menengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.
3. **Populasi dan Sampel**
4. **Populasi**

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto 2011/2012 sebanyak 180 orang.

 Lebih jelasnya mengenai penyebaran siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Keadaan Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor | Kelas | Banyaknya Siswa |
| 1. | XI IPA 1 | 31 orang |
| 2. | XI IPA 2 | 40 orang |
| 3. | XI IPA 3 | 40 orang |
| 4. | XI IPS 1 | 22 orang |
| 5. | XI IPS 2 | 27 orang |
| 6. | XI IPS 3 | 20 orang |
| Jumlah | 180 orang |

 *Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 kelara Kabupaten Jeneponto. Thn 2011.*

1. **Sampel**

Karena populasi penelitian ini cukup besar dan secara metodologis memungkinkan dilakukan penarikan sampel, maka ditetapkan untuk dilakukan penelitian pada sampel dari populasi. Karena semua anggota populasi dinilai homogen, karena semua kelas adalah kelas XI dan berada pada lingkungan sekolah yang sama, maka penarikan sampel dilakukan secara stratifiad random sampling, dengan mengambil perwakilan masing-masing kelas sebanyak 5 orang secara acak. Dengan cara tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 responden. Lebih jelasnya mengenai sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

 Tabel 3.3. Keadaan Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nomor | Kelas | Banyaknya Siswa |
| 1 | XI IPA 1 | 5 orang |
| 2 | XI IPA 2 | 5 orang |
| 3 | XI IPA 3 | 5 orang |
| 4 | XI IPS 1 | 5 orang |
| 5 | XI IPS 2 | 5 orang |
| 6 | XI IPS 3 | 5 orang |
| Jumlah | 30 orang |

*Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 kelara Kabupaten Jeneponto. Thn 2011.*

1. **Tahap Pelaksanaan dan Proses Penggunaan Teknik *Jigsaw* dalam Bentuk Bimbingan Kelompok.**

 Prosedur pelaksanaan Penelitian, mulai dari tahap perencanaan, *Pretest,* Pengunaan Teknik *jigsaw* dalam bentuk bimbingan kelompok, dan *Posttest* yaitu sebagai berikut.

1. Penentuan subjek eksperimen dengan berdasarkan pada penentuan sampel yaitu kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket Penelitian yang berisi daftar tentang kemampuan menyimak wicara siswa, *Pretest* dilaksanakan 1 hari, di mana dalam pelaksanaannya dibantu oleh guru pembimbing (konselor).
3. Sebelum diberi perlakuan yaitu penerapan teknik *jigsaw* di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto, sebaiknya konselor melakukan proses wawancara bebas tentang kemampuan menyimak wicara siswa. Pemberian teknik *jigsaw* terhadap subjek eksperimen sebagai berikut :
	1. Wawancara bebas tentang penerapan teknik *jigsaw* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan menyimak wicar siswa.
	2. Penjelasan secara umum teknik *jigsaw*
	3. Membagi siswa kedalam 5 kelompok
	4. Pembagian materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok.
	5. Mengarahkan kelompok asal dan kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang diberikan
	6. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal
	7. Mempersentasekan hasil diskusi
	8. Melancarkan *post-test*
4. Pelaksanan teknik *jigsaw* dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok. Dari 30 siswa di bagi menjadi 5 kelompok, jadi masing-masing kelompok kelas XI IPA 1,XI IPA2 dan XI IPA3 digabung sehingga berjumlah 15 siswa sedangkan kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 digabung sehingga berjumlah 15 siswa.
5. Pelaksanaan penerapan teknik *jigsaw* kepada masing- masing kelompok dilakukan selama 2 jam melalui 6 sesi dengan 6 kali pertemuan.
6. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi item petanyaan tentang menyimak wicara.

Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih skor antara *pre-test* dan *post-test* untuk subjek eksperimen. Nilai selisih (*gap score*) inilah yang dibandingkan dengan t - test.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahan perlakuan dan instrument pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

 Angket diberikan pada *pretest* maupun *posttest* yaitu angket tentang kemampuan menyimak yang diberikan kepada subyek eksperimen sebanyak 30 orang, baik sebelum pemberian bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan menyimak wicara siswa maupun setelah pemberian metode *jigsaw.*

 Instrumen penelitian berupa angket penelitian terdiri atas 35 item pertanyaan dan menggunakan skala semantic defferensialdengan rentang 1 sampai 5 dimana 1 berarti tidak sesuai dan 5 sangat sesuai.

SS

S

CS

KS

TS

 1 -------- 2 -------- 3 -------- 4 -------- 5

 Tidak Sesuai Sangat Sesuai

Gambar 2.3 Skala *semantic defferensial* (Hadi, 2004)

Pilihan jawaban diberikan bobot atau skor yaitu dengan cara pembobotan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Pembobotan Angket Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori |  Tidak Sesuai Sangat Sesuai  1 ----------- 2 ---------- 3 ---------- 4 --------- 5  |
| PernyataanFavourable | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| PernyataanUnfavourable | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

1. Observasi

 Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian atau perubahan serta reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama mengikuti pelaksanaan teknik *jigsaw.* Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, toleransi, tanggung jawab dan kerjasama. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek dilakukan pada waktu pengamatan.

Tabel 3.5. Kriteria Penentuan Hasil Observasi

|  |  |
| --- | --- |
| Presentase | Kriteria |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

(Abimanyu 1983)

**F. Bahan perlakuan**

 Bahan perlakuan berupa skenario pelaksanaan teknik *jigsaw*, yang terdiri atas pedoman kegiatan penelitian, materi perlakuan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang berisi rangkuman bahan bacaan dari beberapa bahan materi dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan Kemampuan menyimak wicara siswa, prosedur pelaksanaan beserta media yang digunakan dan alokasi waktu untuk setiap kegiatan. Sebelum bahan perlakuan digunakan untuk penelitian terlebih dahulu diuji coba lapangan.

**G. Teknik Analisis Data**

 Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas teknik *Jigsaw* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan menyimak wicara siswa dan t-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis meningkat tidaknya kemampuan menyimak wicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (teknik *jigsaw*) di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata kemampuan menyimak wicara siswa berdasarkan hasil angket penelitian, dengan rumus:

 *Me*  = 

 (Sugiyono, 2004)

Di mana :

Me : Mean (rata-rata)

 : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

 Guna memperoleh gambaran tentang penerapan teknik *jigsaw* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan menyimak wicara siswa, maka dibuatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase sebagai berikut:

P =  x 100% (sugiyono,2004)

Di mana:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek eksperimen

Tabel 3.6 Kategori Menyimak Wicara

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori | Interpretasi |
| 135%-155% | Sangat tinggi |
| 109%-134% | Tinggi |
| 83%-108% | Sedang |
| 57%-82% | Rendah |
| 31%-56% | Sangat rendah |

 ( Abimanyu, 1983)

t – test

 t-test dimaksudkan untuk menguji hipotesis meningkat tidaknya kemampuan menyimak wicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (teknik *jigsaw*) di SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jeneponto. Tingkat signifikan pada 0,05. Kriteria penyusunan adalah di tolak Ho jika t hitung ≥ t tabel.